

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai aneka tumbuhan yang memiliki khasiat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Akar, batang, daun, bunga, buah semua bisa dimanfaatkan untuk pengobatan. Lebih dari 20.000 jenis tumbuhan obat tumbuh dan berkembang di Indonesia. Namun baru 1.000 jenis saja yang sudah didata dan sekitar 300 jenis yang sudah dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional. (DS, 2013; Hariana, 2015)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.

Pengobatan secara tradisional menggunakan bahan-bahan alami semakin banyak diminati karena ketersediaan dan harganya yang terjangkau. Selain itu, menurut beberapa penelitian, obat tradisional tidak banyak menimbulkan efek samping seperti obat kimia bahkan ada yang tidak menimbulkan efek samping sama sekali asalkan digunakan secara tepat. Pemakaian tanaman obat untuk menangani penyakit dipercaya dapat memberikan efek kesembuhan secara menyeluruh dan maksimal. (Kariman, 2014)

Diabetes Melitus (DM), penyakit glukosa atau kencing manis adalah sekumpulan gejala yang timbul dan ditandai dengan kadar glukosa darah yang melebihi nilai normal (hiperglikemia) akibat tubuh kekurangan insulin. (Dalimartha, 2001)

Laporan statistik dari International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan, bahwa di tahun 2012 sudah ada lebih dari 371 juta penderita diabetes dengan tiap tahun angka kejadian diabetes naik 3 persen atau bertambah 7 juta orang. Pada tahun 1995 Indonesia berada di nomor tujuh sebagai negara dengan jumlah diabetes terbanyak di dunia, maka pada tahun 2025 di perkirakan Indonesia akan menjadi nomor lima terbanyak. (Tandra, 2013)

Salah satu tumbuhan yang berkhasiat sebagai pengobatan untuk menurunkan kadar glukosa darah adalah daun sambung nyawa (*Gynura procumbens* [Lour] Merr). Daun ini oleh sebagian masyarakat Indonesia digunakan

sebagai obat kanker payudara, kandungan, dan kanker darah. Disamping itu, juga dimanfaatkan sebagai anti koaglukan, stimulasi sirkulasi, mencairkan pembekuan darah, menghentikan pendarahan, membersihkan racun, menghilangkan panas, mengatasi batu ginjal, sakit gigi, radang mata, rematik sendi, kencing manis (diabetes melitus), perdarahan kandungan, darah tinggi (hipertensi), kista, memar, dan tumor. Biasanya dikonsumsi dalam keadaan segar sebagai lalap oleh penderita kanker dan hipertensi sebanyak 7-12 lembar secara rutin setiap hari. (Faiha, 2015 ; Rachma, 2012)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Uji Efek Infusa Daun Sambung Nyawa (*Gynura procumbens* [Lour] Merr) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Mencit (*Mus musculus*) Dengan Metformin Sebagai Pembanding”**.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah infusa daun sambung nyawa (*Gynura procumbens* [Lour] Merr) dapat menurunkan kadar glukosa darah pada mencit (*Mus musculus*) sebagai hewan percobaan?
2. Pada konsentrasi berapakah infusa daun sambung nyawa (*Gynura procumbens* [Lour] Merr) dapat menurunkan kadar glukosa darah pada mencit (*Mus musculus*) sebagai hewan percobaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui efek pemberian infusa daun sambung nyawa (*Gynura procumbens* [Lour] Merr) terhadap penurunan kadar glukosa darah.
2. Mengetahui pada konsentrasi berapa infusa daun sambung nyawa (*Gynura procumbens* [Lour] Merr) dapat menurunkan kadar glukosa darah pada mencit (*Mus musculus*) sebagai hewan percobaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui apakah daun sambung nyawa (*Gynura procumbens* [Lour] Merr) dapat memberikan efek terhadap penurunan kadar glukosa darah.
2. Menambah informasi dan pengetahuan bagi peneliti dan masyarakat.